

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1984 yang terletak di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Asal mula terbentuknya SMP Negeri 1 Labuhan Deli yaitu dengan dikeluarkannya surat keterangan pendirian sekolah No. 0557/O/1984 pada tanggal 20-11-19984 dan SK Izin Operasional No. 0557/0/1984 pada tanggal 20-11-1984 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) No.10218509 yang mempunyai fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun visi dan misi SMP N 1 Labuhan Deli yaitu :

a. Visi

Berpotensi akademik, berakhlak mulia, menguasai teknologi dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur.
2. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, efektif, transparan, akuntabel, partisipatif, relevan serta berdaya saing tinggi.
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan dengan berupaya mencapai kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam era global secara berkelanjutan, serta berwawasan lingkungan hidup.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
5. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi serta berbudaya cinta lingkungan hidup
6. Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih asri dan nyaman serta berwawasan lingkungan hidup.
7. Meningkatkan prestasi pada bidang matematika, ilmu pengetahuan alam, seni, olahraga kegiatan pengembangan diri dari kegiatan ekstrakurikuler.
8. Menembahkan dan meningkatkan minat baca, minat berbahasa inggris, dikalangan warga sekolah.
9. Mewujudkan pengembangan pengelolaan sekolah sesuai dengan manajemen berbasis sekolah, pencapaian standart nasional pendidikan,

serta berusaha mencapai pengembangan sekolah unggulan berwawasan lingkungan hidup dan teknologi.

4.1.2. Letak dan Data Geografis

SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang berada di Jalan Veteran Pasa IV Helvetia Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, dengan luas tanah sebesar 7,808 m². SMP Negeri 1 Labuhan Deli berdekatan pada bagian timur yaitu SMA Pangeran Antasari dan pada bagian barat berdekatan dengan SMP Yahdi dan SMP Sinar Husni. Sekolah ini memiliki murid 1.075 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 508 jiwa, kelas VII berjumlah 170 jiwa. Kelas VIII berjumlah 171 jiwa, dan kelas IX berjumlah 167 jiwa, adapun jenis kelamin perempuan 567 jiwa, kelas VII berjumlah 188 jiwa, kelas VIII berjumlah 198 jiwa, dan kelas IX berjumlah 181 jiwa.

4.1.3. Tenaga Kependidikan

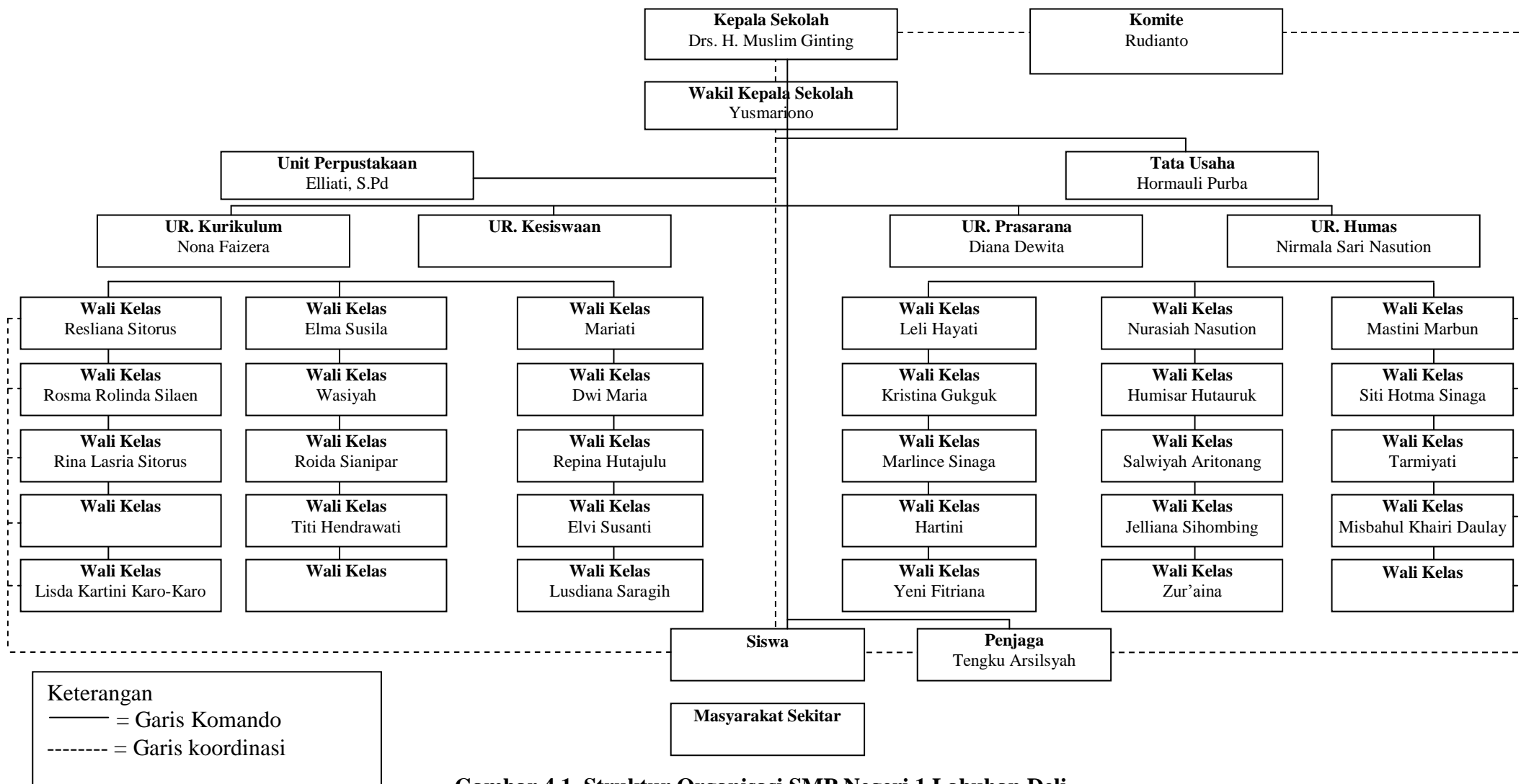
a. Kepala Sekolah

No		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. Muslim Ginting	√		50	S-1	19 tahun
2	Wakasek kurikulum	Yusmariono	√		36	S-1	11 tahun
3	Wakasek sarana prasarana	Erlina Simanjuntak, S.Pd	√		55	S-1	31 tahun
4	Wakasek Humas dan ADM	Endang Triwahyuni, S.Pd		√	44	S-2	13 tahun
5	Wakasek Kesiswaan	Radiah, S.Pd		√	50	S-1	22 tahun

b. Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	-	4	-	-	4
2	S1	12	54	-	-	66
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		12	58	-	-	70

4.1.4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Labuhan Deli

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

TABEL 4.1.

Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

No	Kategori	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurus (17,0-18,0)	24	17,6
2	Normal (>18,5-25,0)	88	64,2
3	Gemuk (>25,0-27,0)	25	18,2
Total		137	100

Sumber : Data SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi siswi berdasarkan status gizi sebanyak 137 siswi (100%), terdapat kategori normal sebanyak 88 siswi (64,2%), kategori gemuk sebanyak 25 siswi (18,2%) dan terdapat kategori kurus sebanyak 24 siswi (17,6%),

TABEL 4.2.

Distribusi Frekuensi Usia Menarche pada Remaja di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

No	Kategori	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	< 11 tahun	6	4,4
2	11-13 tahun	128	93,5
3	14-16 tahun	3	2,1
Total		137	100

Sumber : Data SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi siswi berdasarkan usia menarche sebanyak 137 siswi (100%). Terdapat usia 11-13

tahun sebanyak 128 siswi (93,5%), terdapat usia <11 tahun sebanyak 6 siswi (4,4%), dan usia 14-16 tahun sebanyak 3 siswi (2,1%).

4.2.2. Analisa Bivariat

TABEL 4.3.

Tabulasi Silang Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

No	Status Gizi	Menarche						Jumlah	Sig α	
		<11 thn		11-13 thn		14-16 thn				
		f	%	f	%	f	%			
1	Kurus (17,0-18,0)	0	0	24	17,6	0	0	24	17,6	0,000
2	Normal (>18,5-25,0)	0	0	86	62,8	2	1,4	88	64,2	
3	Gemuk (>25,0-27,0)	6	4,3	18	13,2	1	0,7	25	18,2	
Total		6	4,3	128	93,6	3	2,1	137	100	

Sumber : Data SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa tabulasi silang hubungan status gizi dengan usia menarche pada remaja putri di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, dapat diketahui bahwa dari 137 siswi (100%). Terdapat status gizi normal (>18,5-25,0) dengan usia <11 tahun sebanyak 0 siswi (0%), dengan usia 11-13 tahun sebanyak 86 siswi (62,8%) dan usia 14-16 tahun sebanyak 2 siswi (1,4%). Terdapat status gizi gemuk (>25,0-27,0) dengan usia <11 tahun sebanyak 6 siswi (4,3%), dengan usia 11-13 tahun sebanyak 18 siswi (13,2%) dan usia 14-16 tahun sebanyak 1 siswi (0,7%). Terdapat status gizi kurus (17,0-18,0) dengan usia <11 tahun sebanyak 0 siswi (0%), dengan usia 11-13 tahun sebanyak 24 siswi (17,6%) dan dengan usia 14-16 tahun sebanyak 0 siswi (0%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat diperoleh nilai *p* value 0,000 yang berarti lebih

dari α - value (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan status gizi dengan usia menarche pada remaja putri di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2018.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Status Gizi

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi siswi berdasarkan status gizi sebanyak 137 siswi, terdapat kategori kurus sebanyak 24 siswi, terdapat kategori normal sebanyak 88 siswi dan kategori gemuk sebanyak 25 siswi.

IMT merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi remaja khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan BB.(19) Penentuan status gizi remaja dapat ditentukan dengan pengukuran antropometri yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), metode yang digunakan yaitu dengan perhitungan indeks massa tubuh yang didapatkan dengan cara membagi berat badan (kg) dengan kuadrat tinggi badan (meter). (18)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 oleh *Rahmat Nurul Yuda Putra, Ernawati, Arni Amir* dengan judul Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Usia Menarche pada Siswi SMP Negeri 1 Padang sebanyak 319 orang dan diambil 77 siswi sebagai responden dengan hasil pengukuran IMT, diketahui sebanyak 27 orang responden memiliki IMT dengan kategori kurus, 47 orang dengan kategori normal, dan 3 orang dengan kategori gemuk (*overweight*). Kesimpulan studi ini ialah semakin tinggi IMT, maka semakin cepat terjadi menarche.(1)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh *Sarah Stevany Munda, Freddy W Wagey dan John Wantania* dengan judul Hubungan Antara IMT Dengan Usia Menarche Pada Siswi Sd Dan Smp Di Kota Manado sebanyak 196 siswi , diketahui sebanyak 90 siswi dengan status gizi normal, sedangkan sebanyak 6 siswi dengan status gizi *overweight* dan sebanyak 38 siswi dengan status gizi *underweight*.(5)

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas status gizi normal dan gemuk. Status gizi lebih (gemuk) disebabkan karena kebiasaan makan/gaya hidup yang berlebih seperti banyak mengkonsumsi jajanan yang dijual disekitar sekolah (*junkfood*). Namun pada gizi remaja yang kurus (kurang), banyak faktor yang dapat dilihat seperti pola makan yang tidak teratur serta sulit mengkonsumsi sayur, kurang mengkonsumsi air mineral dan yang paling penting faktor genetika berperan terbesar.

4.3.2. Usia Menarche

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi siswi berdasarkan usia menarche sebanyak 137 siswi (100%). Terdapat usia <11 tahun sebanyak 6 siswi (4,4%), usia 11-13 tahun sebanyak 128 siswi (93,5%) dan usia 14-16 tahun sebanyak 3 siswi (2,1%).

Menarche adalah haid yang terjadi pertama kali merupakan ciri khas kedewasaan wanita yang sehat dan tidak hamil. (8) Usia Menarche adalah menstruasi pertama yang biasanya terjadi pada perempuan umur 12-13 tahun dalam rentang umur 10-16 tahun. Dalam keadaan normal menarche diawali dengan periode pematangan yang dapat memakan 2 tahun.(12).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2016 oleh *Rahmat Nurul Yuda Putra, Ernawati, Arni Amir* dengan judul Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Usia Menarche pada Siswi SMP Negeri 1 Padang, didapatkan usia menarche terbanyak pada responden saat berumur 12 tahun, yakni sebanyak 30 orang. Responden yang mengalami menarche pada usia 9 tahun sebanyak 4 orang, sama dengan usia 14 tahun. Untuk responden yang menarche pada usia 10 tahun sebanyak 6 orang dan usia 11 tahun sebanyak 18 orang. Sehingga didapatkan rata-rata usia menarche adalah 11,75 tahun dengan usia termuda 9 tahun dan tertua 14 tahun.(1)

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini didapati bahwa usia menarche yang terjadi mayoritas di usia 11-13 tahun. Salah faktor yang mempengaruhi *menarche* tidak hanya status gizi, namun ransangan-ransangan kuat dari luar salah satunya melalui keterpaparan media informasi dengan baik media cetak maupun media elektronik, ransangan audio visual yang berasal dari percakapan maupun tontonan film atau internet berlabel dewasa, vulgar atau mengumbar sensualitas.

4.3.3. Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa tabulasi silang hubungan status gizi dengan usia menarche pada remaja putri si SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2018, dapat diketahui bahwa dari 137 siswi (100%) terdapat status gizi kurus (17,0-18,0) dengan usia <11 tahun sebanyak 0 siswi (0%), dengan usia 11-13 tahun sebanyak 24 siswi (17,6%) dan dengan usia 14-16 tahun sebanyak 0 siswi (0%). Terdapat status gizi normal (>18,5-25,0) dengan usia <11 tahun sebaanyak 0 siswi (0%), dengan usia 11-13 tahun sebanyak 86 siswi (62,8%) dan

usia 14-16 tahun sebanyak 2 siswi (1,4%). Terdapat status gizi gemuk ($>25,0-27,0$) dengan usia <11 tahun sebanyak 6 siswi (4,3%), dengan usia 11-13 tahun sebanyak 18 siswi (13,2%) dan usia 14-16 tahun sebanyak 1 siswi (0,7%).

Usia Menarche adalah menstruasi pertama yang biasanya terjadi pada perempuan umur 12-13 tahun dalam rentang umur 10-16 tahun. Status gizi remaja wanita sangat mempengaruhi terjadinya menarche baik faktor usia terjadinya menarche, adanya keluhan-keluhan maupun lamanya hari menarche.(10) Tingkat kualitas gizi yang lebih baik pada masyarakat saat ini memicu menstruasi dini, tapi gizi kurang juga mengakibatkan hal yang sama. (20)

Masalah yang sering terjadi pada remaja adalah kurangnya asupan gizi yang melibatkan menderita kurang gizi yaitu terlalu kurus dan dapat terkena anemia. Disamping itu masalah yang sering muncul adalah kelebihan asupan gizi yang dapat menyebabkan obesitas. (12)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara status gizi dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat dinilai *p* value 0,000 yang berarti lebih kecil dari α -value (0.05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan status gizi dengan usia menarche pada remaja putri di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh *Rahmat Nurul Yuda Putra, Ernawati, Arni Amirdengan* judul Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Usia Menarche pada Siswi SMP Negeri 1 Padang tahun 2016 didapatkan hasil uji *chi-square p* value =0,000 ($p<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara IMT dengan usia menarche.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh *Sarah Stevany Munda, Freddy W Wagey dan John Wantania* dengan judul Hubungan Antara IMT Dengan Usia Menarche Pada Siswi Sd Dan Smp Di Kota Manado, ditemukan hasil uji (*Perason Chi Square*) p value = 0,000. Hasil ini menyatakan terdapat hubungan yang sangat bermakna antara IMT dan usia menarche ($p < 0,01$).⁽⁵⁾

Menurut asumsi peneliti, salah satu yang dapat mempengaruhi pembentukan hormon adalah asupan gizi dengan asupan gizi yang berlebihan atau gemuk membuat menarche lebih cepat tapi jika asupan gizi tidak terpenuhi atau kurang makanya usia menarche lebih lama. Sebaiknya remaja wanita megonsumsi makanan dengan gizi seimbang sehingga status gizinya baik. Status gizi dikatakan baik apabila nutrisi yang diperlukan baik protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin maupun air digunakan oleh tubuh sesuai dengan kebutuhan. Status gizi pada remaja dapat diukur dengan menggunakan rumus IMT (Indeks Massa Tubuh).

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian hubungan status gizi dengan usia menarche pada remaja putri di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, maka penelitian mengambil keputusan bahwa :

1. Berdasarkan distribusi frekuensi siswi berdasarkan status gizi sebanyak 137 siswi (100%), terdapat kategori kurus sebanyak 25 siswi (17,6%), terdapat kategori normal sebanyak 88 siswi (64,2%) dan kategori gemuk sebanyak 25 siswi (18,2%).
2. Berdasarkan distribusi frekuensi siswi berdasarkan usia menarche sebanyak 137 siswi (100%). Terdapat usia <11 tahun sebanyak 6 siswi (4,4%), usia 11-13 tahun sebanyak 128 siswi (93,5%) dan usia 14-16 tahun sebanyak 3 siswi (2,1%).
3. Berdasarkan analisa dengan uji *chi-square* didapatkan dengan nilai $p =$ sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) sehingga hasil yang diperoleh adalah ada hubungan status gizi dengan usia menarche.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja putri khususnya tentang gizi yang baik agar dapat diterapkan dalam keseharian mereka.

5.2.2. Tempat Penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan bagi tempat penelitian tentang indeks massa tubuh yang normal, gemuk dan kurus serta sebagai informasi dasar penelitian selanjutnya dibidang pelayanan kesehatan dan dapat dijadikan sebagai dasar refrensi bagi peneliti selanjutnya.

5.2.3. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang status gizi yang normal, baik serta kurus dengan menggunakan rumus IMT dan bermanfaat bagi pengembang, ilmu dan praktek kebidanan yang akan datang.

5.2.4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan khususnya untuk mahasiswa kesehatan, dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang gizi yang baik buat mereka serta sebagai bahan informasi untuk acuan penelitian selanjutnya. Dan diharapkan bisa melihat faktor lain yang mempengaruhi usia menarche selain status gizi seperti faktorm keturunan atau genetik.